IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI/DI SEKOLAH

By Mochamad Muchson

WORD COUNT 3119
TIME SUBMITTED 19-FEB-2020 12:26PM
PAPER ID 55683032

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI/DI SEKOLAH

Mochamad Muchson[1]Dian Lianawati[2]dan Ellis Susmawati

[1]Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
E mail: mochamad.muchson@yahoo.co.id
E mail: dianliana21@gmail.com
E mail: ellisramadhani78@gmail.com

Abstrak

Krisis multi dimensi yang melanda bangsa indonesia tidak lepas dari kontribusi sektor pendidikan. Sektor pendidikan dianggap hanya mengejar kecerdasan intelektual tapi mengesampingkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan sosial. Untuk itu diperlukan pendidikan karakter yang membekali peserta didik dengan pendidikan seutuhnya yaitu disamping mengejar aspek kognitif dan psikomotorik juga lebih menonjolkan aspek afektif. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak dan budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang dan membentuk kepribadian khusus yang membedakan dari orang lain. Model pembelajaran pendidikan karakter di sekolah/PT dapat dilaksanakan dalam bentuk: 1) Model sebagai mata pelajaran/kuliah sendiri artinya pendidikan karakter diberikan sebagai mata pelajaran/kuliah yang berdiri sendiri, 2) Model terintegrasi dengan semua mata pelajaran/kuliah artinya penanaman nilai dalam pendidikan karakter dapat dilakukan secara terintegrasi dengan semua mata pelajaran/kuliah, 3) Model di luar pembelajaran artinya pendidikan karakter dapat dilakukan di luar jam pelajaran seperti saat kegiatan ekstra kurikuler, 4) Model gabungan artinya pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran/kuliah atau diluar pelajaran/kuliah.

Kata kunci: Pendidikan karakter, aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, model pembelajaran.

Pendahuluan

Latar belakang.

Krisis multi dimensi yang melanda bangsa indonesia tidak lepas dari kontribusi sektor pendidikan. Sektor pendidikan dianggap hanya mengejar kecerdasan intelektual tapi mengesampingkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan sosial. Akibatnya terdapat kemerosotan moral peserta didik yang ditandai oleh adanya kurangnya disiplin, tawuran pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba yang membawa pengaruh negatif pada pembentukan masyarakat seperti merajalelanya korupsi, kolusi dan ketidaktaatan pada hukum. Untuk itu diperlukan pendidikan karakter yang membekali peserta didik dengan pendidikan seutuhnya yaitu disamping mengejar aspek kognitif dan psikomotorik juga lebih menonjolkan aspek afektif.

Menurut Elmubarok (2008:102), karakter berasal dari bahasa latin "kharassein" yang dalam bahasa Perancis menjadi caractere, kemudian dalam bahasa Inggris menjadi character, dan bahasa Indonesia dikenal "karakter" yang dapat diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Dengan demikian karakter adalah kualitas atau kekuatan mental, moral, akhlak dan budi pekerti yang dimiliki oleh seseorang dan membentuk kepribadian khusus yang membedakan dari orang lain. Sehingga karakter bangsa adalah kepribadian khusus yang dimiliki oleh suatu bangsa yang membedakan dengan bangsa lain.

Pendidikan karakter di Indonesia berupaya menginternalisasi moral dan budi pekerti sehingga dapat dijadikan landasan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Isi pendidikan moral adalah moral Pancasila yang mengandung 5 (lima) nilai yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan dan Keadilan sosial. Ke lima nilai tersebut apabila dirinci terdiri dari Beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, hormat dan kooperatif inter dan antar umat beragama, tenggang rasa religius, tidak memaksakan agama pada orang lain, pengakuan persamaan derajad sesama manusia, tenggang rasa sosial, tidak sewenang-wenang, menghormati kemanusiaan, berbuat manusiawi, pembela kebenaran dan keadilan, hormat dan kooperatif dengan bangsa lain, membela persatuan nasional, rela berkorban, cinta tanah air dan bangsa, kebangsaan nasional, berwatak maju dan sosial, bermusyawarah, kekeluargaan, gotong royong, hemat, adil, bersahaya, menjaga kepercayaan orang lain, rajin kerja, ramah tamah, jujur dan integritas.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu 1) penyisipan (*pluig in*) ke dalam mata pelajaran dan 2) perbaikan (*improvement*) dengan cara mengoptimalkan isi, proses dan pengelolaan pendidikan saat ini untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam penerapan pendidikan karakter adalah 1) Pendekatan penanaman nilai. Pendekatan ini berupaya agar peserta didik mengenal dan menerima nilai sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang sudah diambil. 2) Pendekatan perkembangan moral kognitif. Pendekatan ini menekankan pada berbagai tingkatan moral. Peserta didik dapat berdiskusi masalah moral sehingga dapat membuat keputusan tentang pendapat moralnya. 3) Pendekatan analisis nilai. Pendekatan ini menekankan peserta didik agar dapat menggunakan kemampuan

berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu. 4) Pendekatan klarifikasi nilai. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri dan nilai-nilai orang lain. 5) Pendekatan pembelajaran berbuat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial serta mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk yang senantiasa selalu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Model pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan dalam bentuk: 1) Model sebagai mata pelajaran sendiri artinya pendidikan karakter diberikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, 2) Model terintegrasi dengan semua mata pelajaran artinya penanaman nilai dalam pendidikan karakter dapat dilakukan secara terintegrasi dengan semua mata pelajaran, 3) Model di luar pembelajaran artinya pendidikan karakter dapat dilakukan di luar jam pelajaran seperti saat kegiatan ekstra kurikuler, 4) Model gabungan artinya pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran atau diluar pelajaran.

Metode penyampaian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti 1) Metode demokratis yaitu dalam mencari dan menemukan nilai dilakukan secara bebas oleh peserta didik dalam pendampingan dan pengarahan guru. 2) Metode pencarian bersama yaitu pencarian nilai dilakukan secara besama-sama antara peserta didik dan guru misalnya melalui diskusi dan pemecahan masalah. 3) Metode siswa aktif yaitu di dalam proses belajar mengajar guru memberikan pokok bahasan dan peserta didik menganalalisis nilai-nilai yang ada. 4) Metode keteladanan yaitu guru, orang tua dan para pemimpin menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik. 5) metode *live in* yaitu penanaman nilai dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dengan memberikan situasi berbeda dengan pengalaman hidupnya sehari-hari.

Pengembangan pendidikan karakter oleh guru dapat dilaksanakan pada saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada saat perencanaan guru dapat merancang pendidikan karakter dengan mengintergrasikan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru dapat mengamati nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh peserta didik saat proses belajar mengajar. Pada saat evaluasi pembelajaran, guru harus mengevaluasi nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan oleh peserta didik menjadi nilai utuh pembelajaran yang terdiri dari nilai kognitif, nilai afektif (nilai-nilai karakter) dan nilai psikomotorik.

Untuk menghasilkan lulusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi (peserta didik) agar mempunyai kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan sosial maka dosen/guru/calon guru harus dapat mengembangkan pendidikan karakter dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan pendidikan karakter pada saat perencanaan proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah)?
2. Bagaimana pengembangan pendidikan karakter pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah)?

3. Bagaimana pengembangan pendidikan karakter pada saat evaluasi proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah)?

Tujuan Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk merancang:

1. Pengembangan pendidikan karakter pada saat perencanaan proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah)?
2. Pengembangan pendidikan karakter pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah)?
3. Pengembangan pendidikan karakter pada saat evaluasi proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (disekolah)?

Pembahasan

Pengembangan pendidikan karakter pada saat perencanaan proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah).

Pengembangan pendidikan karakter pada saat perencanaan proses pembelajaran dapat dilakukan pada saat merancang silabus dan Rencana Pelaksanan Pembelajaran (RPP). Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam SI dan telah dijabarkan dalam silabus. RPP memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Pengembangan silabus pada dasarnya adalah menjawab permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kompetensi apa saja yang harus dicapai siswa sesuai dengan yang dirumuskan oleh standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar).
2. Materi pokok/pembelajaran apa saja yang perlu dibahas dan dipelajari peserta didik untuk mencapai standar isi.
3. Kegiatan pembelajaran apa yang seharusnya diskenariokan oleh guru sehingga peserta didik mampu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar.
4. Indikator apa saja yang harus dirumuskan untuk mengetahui ketercapaian SK dan KD.
5. Bagaimanakah cara mengetahui ketercapaian kompetensi berdasarkan indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.
6. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai standar isi tertentu.
7. Sumber belajar dan media apa yang dapat diberdayakan untuk mencapai standar isi.

Fungsi indikator adalah:

1. Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran
2. Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran
3. Pedoman dalam mengembangkan bahan ajar
4. Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar

Merumuskan indikator dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Setiap KD dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi tiga indikator .
2. Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam SK dan KD. Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik .
3. Indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hirarki kompetensi .
4. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek yaitu tingkat kompetensi dan materi pelajaran .
5. Indikator harus dapat mengakomodir karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai .
6. Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif dan/ atau psikomotorik .

Macam-macam indikator:

1. Indikator pencapaian kompetensi (indikator)
2. Indikator penilaian (indikator penilaian/soal). Indikator penilaian merupakan pengembangan lebih lanjut dari indikator (indikator pencapaian kompetensi). Indikator penilaian perlu dirumuskan untuk dijadikan pedoman penilaian bagi guru, peserta didik maupun evaluator di sekolah. Setiap penilaian yang dilakukan melalui tes dan non tes harus sesuai dengan indikator penilaian.

   Indikator penilaian menggunakan kata kerja lebih terukur dibandingkan dengan indikator (indikator pencapaian kompetensi). Rumusan indikator penilaian memiliki batasan-batasan tertentu sehingga dapat dikembangkan menjadi menjadi instrumen penilaian dalam bentuk soal, lembar pengamatan, dan atau penilaian hasil karya atau produk, termasuk penilaian diri.

Dibawah ini diberikan bagan untuk mempermudah pengembangan indikator terutama indikator aspek afektif (karakter).

PENGEMBANGAN INDIKATOR

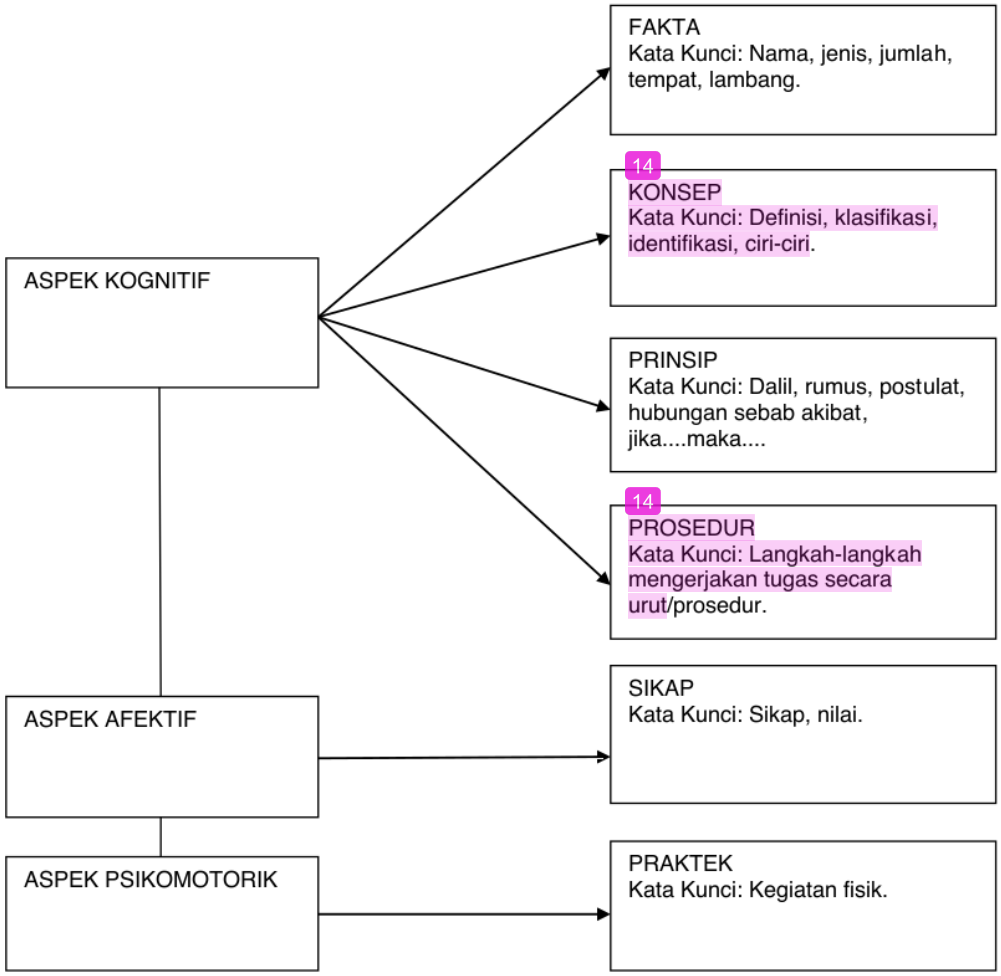

Sumber: Neti Budiwati dan Leni Permana (2010:116)

Contoh merancang indikator afektif/sikap/karakter:

Standar Kompetensi:

Siswa mampu menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

Kompetensi Dasar:

Siswa mampu menjurnal dan memposting transaksi perusahaan jasa.

Indikator afektif/sikap/karakter:

Siswa mampu menunjukkan sikap teliti saat menjurnal transaksi perusahaan jasa.

Siswa mampu menunjukkan sikap sungguh-sungguh saat menjurnal transaksi perusahaan jasa.

Siswa mampu menunjukkan sikap tanggung jawab saat menjurnal transaksi perusahaan jasa

Siswa mampu menunjukkan sikap kerja sama saat bekerja dalam kelompok mengerjakan tugas menjurnal transaksi perusahaan jasa

Pengembangan RPP dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Mengisi identitas mata pelajaran yang meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.
2. Mengisi Standar kompetensi. Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.
3. Mengisi Kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
4. Merumuskan Indikator pencapaian kompetensi. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (indikator di RPP tinggal mengambil indikator yang ada di silabus)
5. Merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari KD yang sudah dituangkan ke dalam indikator. Apabila rumusan indikator sudah operasional, rumusan tersebutlah yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tetapi apabila rumusan indikatornya masih dapat dikembangkan (baik dilihat dari kata operasionalnya maupun dari kandungan materinya) dapat dirumuskan menjadi beberapa tujuan pembelajaran.

   Contoh merancang tujuan pembelajaran afektif/sikap/karakter:

   Tujuan Pembelajaran(afektif/sikap/karakter):

   Saat mendebet transaksi perusahaan jasa siswa menunjukkan sikap teliti.

   Saat mengkredit transaksi perusahaan jasa siswa menunjukkan sikap teliti.

   Saat mencari saldo jurnal siswa menunjukkan sikap teliti.

   Saat menjurnal transaksi perusahaan jasa siswa menunjukkan sikap sungguh-sungguh.

   Saat menjurnal transaksi perusahaan jasa siswa menunjukkan sikap mempunyai rasa tanggung jawab

   Saat berdiskusi mengerjakan tugas menjurnal perusahaan jasa siswa dapat menunjukkan sikap kerja sama
6. Merumuskan materi ajar. Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
7. Alokasi waktu. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar. Alokasi waktu dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya pertemuan (contoh: 6 x 45 menit), 3 pertemuan. Alokasi waktu menjelaskan waktu untuk mencapai suatu kompetensi dasar dapat diperhitungkan dalam satu atau beberapa kali pertemuan bergantung pada kompetensi

dasarnya. Jadi dalam satu RPP dapat memuat skenario pembelajaran lebih dari satu kali pertemuan, tergantung pada luasnya materi dan banyaknya indikator yang dikembangkan.

8. Merumuskan Metode pembelajaran. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.
9. Merumuskan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari:

   Pendahuluan

   Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

   Inti

   Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

   Penutup

   Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Tahap	Kegiatan (Skenario Pembelajaran)	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Alokasi Waktu
Pendahuluan	▪ Guru/Dosen mengucapkan salam. ▪ Guru/Dosen memimpin doa bersama. ▪ Guru/Dosen mempresensi kehadiran siswa. ▪ Guru/Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran. ▪ Guru/Dosen melakukan apersepsi. ▪ Guru/Dosen membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menunjukkan kolom-kolom jurnal.	Religius Religius Kedisiplinan Motivasi	10’
Inti	• Guru/Dosen menjelaskan tujuan pembelajaran		70

	• Guru/Dosen menjelaskan konsep-konsep materi pembelajaran yang penting • Guru/Dosen membentuk kelompok • Guru/Dosen membagi tugas untuk setiap kelompok • Guru/Dosen membimbing apabila ada siswa yang mengalami kesulitan • Siswa mempresentasikan hasil kerja samanya • Guru/Dosen mengevaluasi kinerja siswa baik individu maupun kelompok • Guru/Dosen memberi penghargaan atas keberhasilan siswa mengerjakan tugas	Kerja sama Teliti Sungguh-Sungguh dan Tanggung Jawab	
Penutup	▪ Guru/Dosen memberikan tes tertulis kepada siswa . ▪ Guru/Dosen memberikan penilaian terhadap hasil tes. ▪ Guru/Dosen menyampaikan tindak lanjut hasil tes. ▪ Guru/Dosen menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.	Religius	10

10. Merumuskan Penilaian hasil belajar. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian. Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrumen dan instrumen penilaian yang dipakai untuk mengumpulkan data. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Instrumen tes berupa perangkat tes yang berisi soal-soal, instrumen observasi berupa lembar pengamatan, instrumen penugasan berupa lembar tugas proyek atau produk, instrumen portofolio berupa lembar penilaian portofolio, instrumen inventori dapat berupa skala Thurston, skala Likert atau skala Semantik, instrumen penilaian diri dapat berupa kuesioner atau lembar penilaian diri, dan instrumen penilaian antar teman berupa lembar penilaian antar teman. Setiap instrumen harus disertai dengan pedoman pensekoran.
11. Menentukan Sumber belajar. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Sumber belajar mencakup sumber rujukan, lingkungan, media, narasumber. Jika menggunakan bahan ajar berbasis ICT, maka harus ditulis nama file, folder penyimpanan, dan bagian atau linkfile yang digunakan, atau alamat website yang digunakan dalam acuan pembelajaran .

Pengembangan pendidikan karakter pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah).

Pengembangan pendidikan karakter pada saat pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan melakukan pengamatan sikap/karakter siswa saat proses belajar mengajar. Komponen sikap/karakter merujuk pada indikator yang sudah dirumuskan dalam silabus/RPP.

Pengembangan pendidikan karakter pada saat evaluasi proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi (di sekolah).

Pengembangan pendidikan karakter pada saat evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan memberi skor aspek-aspek sikap/karakter yang sudah dirumuskan di indikator kompetensi/indikator penilaian melalui pengamatan saat proses pembelajaran.

Contoh merancang lembar pengamatan untuk menilai aspek sikap/karakter:

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP/KARAKTER INDIVIDU

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai (Materi pelajaran)				Skor	Nilai
		Teliti	Sungguh-Sungguh	Tanggung Jawab	Kerja sama		
1.	M. Muchson						
2.	Zainal Arifin						
3.	Krisdayanti						
4.	Luna maya						
5.	Maya Estianti						

Pedoman Pensekoran:

Menggunakan skala 1- 5 dimana: 1. Amat kurang, 2. kurang, 3. Cukup, 4. Baik dan 5. Amat baik.

Pedoman Penilaian:

Rumus Pedoman Penilaian= (Skor perolehan/skor mak) x 100

Nilai Komulatif aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

No.	Nama Siswa	Nilai Komulatif				Nilai
		Kognitif	Afektif/Sikap/Karakter	Psikomotorik		
		Fakta, konsep, prinsip dan prosedur	Afektif/sikap/karakter	Kegiatan fisik		
1.	M. Muchson					
2.	Zainal Arifin					
3.	Krisdayanti					
4.	Luna Maya					
5.	Maya Estianti					

$$\text{Nilai Komulatif (Akhir)} = 3K + \frac{4A + 3P}{10} \quad \text{atau}$$

$$\text{Nilai Komulatif (Akhir)} = 3K + \frac{2A + 5P}{10}$$

Penutup

Kesimpulan

1. Model pembelajaran pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan dalam bentuk: 1) Model sebagai mata pelajaran sendiri artinya pendidikan karakter diberikan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, 2) Model terintegrasi dengan semua mata pelajaran artinya penanaman nilai dalam pendidikan karakter dapat dilakukan secara terintegrasi dengan semua mata pelajaran, 3) Model di luar pembelajaran artinya pendidikan karakter dapar dilakukan di luar jam pelajaran seperti saat kegiatan ekstra kurikuler, 4) Model gabungan artinya pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi dengan mata pelajaran atau diluar pelajaran.
2. Metode penyampaian pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai macam metode seperti 1) metode demokratis yaitu dalam mencari dan menemukan nilai dilakukan secara bebas oleh peserta didik dalam pendampingan dan pengarahan guru. 2) metode pencarian bersama yaitu pencarian nilai dilakukan secara bersama-sama antara peserta didik dan guru misalnya melalui diskusi dan pemecahan masalah. 3) Metode siswa aktif yaitu di dalam proses belajar mengajar guru memberikan pokok bahasan dan peserta didik menganalalisis nilai-nilai yang ada. 4) metode keteladanan yaitu guru, orang tua dan para pemimpin menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik. 5) metode *live in* yaitu penanaman nilai dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dengan memberikan situasi berbeda dengan pengalaman hidupnya sehari-hari.
3. Pengembangan pendidikan karakter oleh guru dapat dilaksanakan pada saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada saat perencanaan guru dapat merancang pendidikan karakter dengan mengintergrasikan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru dapat mengamati nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh peserta didik saat proses belajar mengajar. Pada saat evaluasi pembelajaran, guru harus mengevaluasi nilai-nilai karakter yang sudah diterapkan oleh peserta didik menjadi nilai utuh pembelajaran yang terdiri dari nilai kognitif, nilai afektif (nilai-nilai karakter) dan nilai psikomotorik.

Saran-Saran

1. Harus sudah diakhiri proses belajar mengajar yang hanya mengejar aspek kognitif saja karena hanya akan menghasilkan peserta didik yang tinggi kecerdasan intelektualnya tapi lemah untuk kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan sosial.
2. Guru (calon guru) atau Dosen sudah harus memulai merancang dan menerapkan pendidikan karakter dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI/DI SEKOLAH

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	lp3.unitri.ac.id Internet	63 words — 2%
2	new.ensimi.net Internet	48 words — 1%
3	smanlengkong.sch.id Internet	37 words — 1%
4	smpn2gerokgak.files.wordpress.com Internet	26 words — 1%
5	Abdul Latif Samal. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif", Jurnal Ilmiah Iqra', 2018 Crossref	25 words — 1%
6	Ari Wijayanti. "Penguatan Karakter Siswa Melalui Penggunaan Unggah-Ungguh Bahasa Jawa", Kebudayaan, 2019 Crossref	24 words — 1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet	23 words — 1%
8	eprints.ums.ac.id Internet	23 words — 1%
9	Mohammad Abdul Aziz, Sri Astutik, Rayendra Wahu Bachtiar. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Energi Siswa SMA",	21 words — 1%

Proceedings of the ICECRS, 2018
Crossref

10	jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet	19 words — 1%
11	kennaroprasetyo.blogspot.com Internet	18 words — 1%
12	Siti Laili Izzati, Emnis Anwar. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS SEKOLAH ALAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK", TADBIR MUWAHHID, 2017 Crossref	18 words — 1%
13	ml.scribd.com Internet	18 words — 1%
14	face-bukan.blogspot.com Internet	17 words — 1%
15	Patih Rinto Abadi, Muhammad Hanif. "Pengaruh Penggunaan Media Blog Terhadap Prestasi Belajar IPS-Sejarah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015 Crossref	17 words — 1%
16	bee-bermanfaat.blogspot.com Internet	17 words — 1%
17	es.scribd.com Internet	17 words — 1%
18	ejournal.upi.edu Internet	16 words — < 1%
19	I Made Yudi Ambara, I Gede Margunayasa, Ni Nyoman Kusmariyatni. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Matematika Topik Pengolahan Data Siswa Kelas V SD", Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 2019	15 words — < 1%

Crossref

20	Haqqul Mubin. "ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN KIMIA BERBASIS KURIKULUM 2013 STUDI KASUS DI KELAS X SMA NEGERI 6 PONTIANAK", AR-RAZI Jurnal Ilmiah, 2018 Crossref	14 words — < 1%
21	Sutrimo Purnomo. "Penanaman Akhlak bagi Anak Jalanan di TPQ Tombo Ati Kampung Dayak Purwokerto Selatan", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr, 2017 Crossref	14 words — < 1%
22	wafaecenglish.blogspot.com Internet	12 words — < 1%
23	ropinanovayendri.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
24	arindhaayuningtyas.wordpress.com Internet	10 words — < 1%
25	Tatas Transinata. "Integrasi Pendidikan Cinta Tanah Air dalam Kurikulum Tersembunyi Berbasis Karakter Kebangsaan", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2018 Crossref	9 words — < 1%
26	Kosmas Sobon, Sofly Junike Lumowa. "PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD NEGERI KAWANGKOAN KECAMATAN KALAWAT", JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 2018 Crossref	9 words — < 1%
27	www.adfaceh.org Internet	9 words — < 1%
28	adeputrihermala.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
29	Ahmad Rifai. "PENDIDIKAN KARAKTER DAN	8 words — < 1%

PENDIDIKAN AKHLAK", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2018
Crossref

30 Murni Yanto. "Manajemen dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong", Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2018
Crossref
6 words — < 1%

31 Budiyono Budiyono, Wawan Kokotiasa. "ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA IKIP PGRI MADIUN TERHADAP PANCASILA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL", Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, 2013
Crossref
6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES	OFF	EXCLUDE MATCHES	OFF
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	OFF		